

## Sambutan

### Menteri Negara Koordinator Bidang Ekonomi, Keuangan dan Industri

**Disampaikan pada Acara Pembukaan Munas ke-V HIPPI  
Jakarta, 10 Agustus 1998**

Pertama-tama saya ingin mengucapkan selamat kepada HIPPI yang segera akan menyelenggarakan Munas-nya yang kelima. Munas HIPPI kali ini berlangsung di tengah-tengah sedang berlangsungnya proses perubahan yang besar dalam tubuh bangsa kita. Kita sedang memperbaharui kembali seluruh tatanan kehidupan bangsa kita.

Di bidang ekonomi, reformasi yang sedang kita lakukan berjalan di tengah kondisi krisis yang melanda bangsa kita sejak tahun yang lalu.

Krisis ekonomi dewasa ini telah membawa kita pada titik yang terburuk selama lebih dari tiga puluh tahun. Memang dewasa ini kita menghadapi permasalahan yang bertumpuk-tumpuk. Ekonomi kita mengalami kontraksi yang besar dengan laju inflasi yang tinggi. Nilai tukar rupiah kita jatuh, suku bunga tinggi. Untuk berbagai kebutuhan pokok kita harus mengimpor dalam jumlah besar, khususnya beras oleh karena musim kering yang dahsyat. Kegiatan produksi tersendat-sendat, dan ekspor industri manufaktur menghadapi hambatan, antara lain oleh karena kesulitan untuk mengimpor bahan baku dan suku cadang. Sebabnya oleh karena hilangnya kepercayaan kepada perbankan nasional. Bank-bank dan perusahaan-perusahaan kita menghadapi masalah hutang yang berat di dalam maupun ke luar negeri. Banyak industri telah mengurangi kegiatannya, bahkan ada yang telah menghentikannya. Oleh karena itu juga telah terjadi PHK.

Secara sungguh-sungguh harus kita sadari bahwa masalah ekonomi yang kita hadapi adalah berat. Usaha untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dan memulihkan kembali kondisi perekonomian tidaklah mudah. Kita harus mengerahkan segenap daya upaya untuk memecahkan persoalan-persoalan yang menjerat perekonomian kita. Itu sajakapun tidak cukup, kita harus meminta bantuan masyarakat internasional, oleh karena memang ekonomi kita berada dalam keadaan yang parah.

Oleh karena itu kita telah meminta bantuan IMF, Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia, dan negara-negara sahabat. Kita membutuhkan bantuan dana dalam jumlah yang besar, tetapi juga kita membutuhkan bantuan teknik dan nasehat-nasehat dari pengalaman lembaga-lembaga tersebut membantu menyelesaikan masalah-masalah serupa di negara-negara lain.

Dengan bantuan masyarakat internasional itu, kita sedang melakukan upaya-upaya untuk memulihkan kembali perekonomian kita. Yang pertama-tama harus dilakukan adalah menghentikan keadaan menjadi lebih buruk dan menciptakan stabilitas. Di atas dasar itu kita membangun dan menggerakkan kembali roda-roda perekonomian agar ekonomi kita dapat tumbuh kembali.

Proses pemulihan kembali perekonomian itu sedang berlangsung. Intinya adalah memulihkan kembali kepercayaan dunia usaha dan masyarakat pada perekonomian kita.

Dalam upaya itu ada prioritas-prioritas yang harus segera didahulukan.

Pertama-tama, kita harus mengurangi dampak negatif dari krisis ekonomi ini kepada kelompok penduduk yang berpenghasilan rendah dan rentan. Untuk itu anggaran kita memerlukan subsidi yang besar dan sebagai akibatnya defisit anggaran mencapai sekitar 8,5 persen dari PDB. Untuk itu kita harus meminta dana bantuan dari luar negeri, karena kemampuan kita sangat terbatas. Dalam rangka ini kita juga sekaligus mengusahakan perbaikan dalam sistem distribusi bahan pokok, dengan melibatkan lebih banyak peran koperasi dan usaha kecil.

Selanjutnya, kita sedang membenahi sistem perbankan kita. Kita baru saja menyelesaikan mekanisme pembayaran hutang swasta ke luar negeri agar tidak membebani terlalu berat neraca pembayaran dan meringankan kewajiban debitur. Sekarang kita sedang menangani penyelesaian hutang-hutang swasta domestik, yang erat kaitannya dengan masalah perbankan. Sektor pemerintah pun sedang kita benahi. Kita berupaya memperbaiki sistem anggaran kita, baik sisi penerimaan maupun pengeluaran, agar lebih transparan, efektif dan mengurangi kemungkinan kebocoran. Pengumpulan dana oleh pemerintah di luar anggaran telah mulai ditertibkan. BUMN akan ditingkatkan kinerjanya, dengan melakukan privatisasi serta peningkatan dalam manajemen.

Kita sedang memulihkan kembali kemampuan ekspor, dengan menghilangkan hambatan-hambatannya termasuk hambatan dalam pembiayaan.

Reformasi struktural terus dilanjutkan untuk meningkatkan efisiensi perekonomian dan menghilangkan sumbatan-sumbatan karena monopoli dan praktek-praktek yang merugikan.

Berbagai upaya tersebut memang tidak semuanya segera nampak hasilnya, oleh karena luas dan dalamnya krisis ekonomi yang kita alami. Namun, arahnya telah jelas dan kita mempunyai harapan bahwa dengan kerja keras kita akan mampu mengatasi masalah-masalah yang kita hadapi dewasa ini.

Kita mengharapkan bahwa tahun ini adalah tahun yang terburuk, dan sekitar awal tahun depan ekonomi kita akan mulai membaik. Pertumbuhan ekonomi akan kembali positif paling lambat tahun 2000. Pertumbuhan ekonomi kita selanjutnya akan lebih *sustainable* karena dasar-dasar perekonomian kita, setelah melalui masa yang sangat sulit ini dan setelah kita melakukan perbaikan-perbaikan, akan lebih kuat dan lebih kukuh untuk menyangga pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam dua tahun mendatang kita harapkan inflasi sudah akan bisa kita pertahankan pada satu angka. Anggaran kita harapkan dapat kembali seimbang dalam jangka waktu tiga tahun mendatang.

Dengan sendirinya kesemua itu tidak akan tercapai begitu saja. Kuncinya adalah memulihkan kepercayaan, kita harus mampu menarik modal dan mencegah pelarian modal. Untuk itu kita semua harus turut berupaya. Untuk itu perlu ada dukungan stabilitas sosial politik dan keamanan yang kita artikan sebagai stabilitas dan keamanan yang didukung oleh rakyat secara demokratis dan bergotong-royong.

Bagi HIPPI juga menjadi tantangan dan sekaligus terbuka peluang. HIPPI saya ketahui beranggotakan banyak pengusaha menengah dan kecil, yang sekarang terkena dampak yang berat karena krisis ini. Kita mengharapkan krisis ekonomi ini dapat segera kita atasi, agar dunia usaha kita, khususnya yang kecil dan menengah dapat segera bangkit kembali dan tumbuh dengan lebih kukuh lagi dimasa datang, karena ditunjang oleh sistem dan budaya ekonomi baru yang sedang kita kembangkan dengan reformasi ekonomi.

Peluang-peluang yang terbuka meskipun serba terbatas dewasa ini, hendaknya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya seperti adanya proyek-proyek padat karya berskala kecil yang kita luncurkan di seluruh propinsi tanah air. Meskipun proyek-proyek berskala besar Pemerintah terpaksa harus ditunda, namun proyek-proyek Inpres tetap kita lanjutkan, dan ini tetap menjadi peluang usaha bagi pengusaha-pengusaha daerah. Peluang ekspor juga harus dimanfaatkan oleh karena melemahnya nilai tukar rupiah membuat produk-produk kita lebih kompetitif, terutama komoditi ekspor di bidang pertanian yang mempunyai peluang sangat baik.

Dalam keadaan sulit sekarang ini kita harus terus berupaya mencari peluang dan mengembangkan setiap potensi yang ada pada kita. Insya Allah, kita akan berhasil.

Demikianlah sekedar sambutan saya. Selamat ber-Munas; semoga sukses.